

## **LAPORAN PENELITIAN**



### **PENGARUH KREDIT MIKRO, KECIL, MENENGAH TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA (Study Komparatif Kondisi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19)**

Oleh :

Dr. Adi Putra ,SP., ME/ NIDN.1020057502  
Ragil Ramadhan/ NPM. 19103161201216

Dibiayai oleh:  
Diva Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2021/2022

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

- |                             |   |   |
|-----------------------------|---|---|
| 1. Judul Penelitian         | : | Analisis Pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Petani (Study Komparatif Sebelum dan Saat Pandemic Covid-19 di Indonesia) |
| 2. Kelompok Penelitian      | : | Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan   |
| 3. Peserta Program          | : |   |
| a. Ketua Peneliti           |   |   |
| a. Nama Lengkap             | : | Dr. Adi Putra, SP., ME  |
| b. NIDN                     | : | 1020057502  |
| c. Jabatan Fungsional       | : | Lektor.   |
| d. Program Studi            | : | Ekonomi Pembangunan   |
| e. Perguruan Tinggi         | : | Universitas Muhammadiyah Jambi  |
| b. Anggota Peneliti         |   |   |
| a. Nama Lengkap             | : | Ragil Ramadhan  |
| b. NPM                      | : | 19103161201216  |
| c. Jabatan                  | : | Mahasiswa UM-Jambi  |
| d. Program Studi            | : | Manajemen   |
| e. Perguruan Tinggi         | : | Universitas Muhammadiyah Jambi  |
| 4. Lokasi kegiatan          | : | Indonesia   |
| 5. Lama Kegiatan Penelitian | : | 3 (Tiga Bulan)  |
| 6. Biaya Total Penelitian   | : | Rp. 2.250.000,-   |
| a. Dana UM Jambi            | : | Rp. 1.500.000,-   |
| b. Dana Lain                | : | Rp. 750.000,-   |

Jambi, 30 Juni 2022

Mengerahui,  
Ka.Prodi Ekonomi Pembangunan

Ketua Peneliti

(Ratih R. Sita, SE., ME)  
NIDN. 1011118603

(Dr. Adi Putra, SP., ME)  
NIDN. 1020057502

Menyetujui,  
Ketua LPPM



(Arifna Audia Daniel, SE., ME)  
NIDK.8852530017

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

1. Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia (Study Komparatif Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19)

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Dr. Adi Putra, SP., ME	Anggota	Ilmu Ekonomi	Universitas Muhammadiyah Jambi	6 jam/minggu
2.	Ragil Ramadhan	Anggota	Manajemen	Universitas Muhammadiyah Jambi	6 jam/minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Alokasi Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah dan Kesejahteraan Petani di Indonesia
4. Masa Pelaksanaan  
Mulai : bulan: Maret tahun: 2022.  
Berakhir : bulan: Juni tahun: 2022
5. Usulan Biaya: Rp 2.250.000,-
6. Instansi lain yang terlibat yaitu, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Bank Indonesia Cabang Jambi (Memberikan dukungan kepada peneliti untuk kemudahan akses data)
7. Temuan yang ditargetkan yaitu pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum terhadap peningkatan kesejahteraan Petani di Indonesia.
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperlihatkan bagaimana pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum terhadap kesejahteraan Petani di Indonesia yang terdampak covid-19.
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (Peneliti berharap hasil penelitian ini untuk memperlihatkan pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum terhadap kesejahteraan Petani di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19 di Indonesia) menjadi laporan penelitian yang nantinya dapat diterbitkan jurnal nasional terakreditasi, dengan tahun publikasi 2022).
10. Rencana luaran dari penelitian ini nantinya berupa dukungan untuk penelitian lanjutan yang sama sehingga nantinya luaran lainnya yang ditargetkan untuk pembuatan buku dan jurnal penelitian yang lebih berkualitas pada tahun-tahun berikutnya.

## Daftar ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
RINGKASAN .....	v
<b>BAB. I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
<b>BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1. Pengertian Bank .....	6
2.2. Bank Umum .....	7
2.3. Pengertian Kredit .....	8
2.4. Fungsi dan Jenis Kredit.....	9
2.5. Nilai Tukar Petani (NTP).....	9
<b>BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	12
3.2. Sumber Data.....	12
3.3. Metode Analisis Data.....	12
3.5. Operasional Variabel.....	14
<b>BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>15</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	16
4.2. Pembahasan.....	20
<b>BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>23</b>
5.1. Kesimpulan .....	23
5.2. Saran .....	24
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>25</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>26</b>

## RINGKASAN

Dampak pandemi covid-19 di Indonesia juga dirasakan oleh masyarakat khususnya yang bekerja pada sektor Pertanian. Wabah tersebut telah menyebabkan turunya permintaan akan produk pertanian secara global sehingga berdampak pada penurunan produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani di Indonesia. Penelitian ini melakukan analisis komparatif alokasi kredit usaha MKM dan NTP satu tahun sebelum dan satu tahun pandemi COVID-19 berlangsung di Indonesia dengan tujuan akhir penelitian yaitu mengetahui untuk mengetahui perbedaan kondisi serta pengaruh alokasi kredit usaha MKM terhadap NTP di Indonesia. Jenis data penelitian yaitu data primer dan sekunder yang bersumber dari publikasi BPS dan Bank Indonesia, selanjutnya data tersebut dianalisis melalui uji beda serta melalui multiple regression untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian didapati sebelum pandemi Covid-19 antara Januari sampai Desember 2019, alokasi kredit MKM Bank Umum Pemerintah terus mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2020 satu tahun masa pandemi Covid-19 alokasi kredit Mikro dan Kecil mengalami peningkatan, namun alokasi kredit Menengah cenderung mengalami penurunan sedangkan Nilai Tukar Petani (NTP) periode 2019 satu tahun sebelum pandemi COVID-19 cenderung terus meningkat, namun periode Januari sampai Desember 2020 masa pandemic COVID-19 indeksinya cenderung menurun dengan pertumbuhan rata-rata turun sebesar (0,08) persen. hasil analisis juga menemukan alokasi kredit usaha MKM Bank Umum Pemerintah satu tahun sebelum dan satu tahun masa pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Kredit , Bank Umum , NTP, Covid-19.*

## **BAB. I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sektor pertanian menempati posisi yang strategis dalam struktur perekonomian nasional dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, beberapa faktor-faktor pendukung berkembangnya kegiatan pertanian di Indonesia, antara lain dari iklim yang mendukung karena letak kepulauan Indonesia berada di zone iklim tropis ekuatorial dengan kelembapan udara di atas 60% dan curah hujan rata-rata tahunan di atas 2.000 mm/tahun yang memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tanaman pertanian di Indonesia, Tanah yang subur yang berguna bagi pertumbuhan tanaman, penduduk yang sebagian besar adalah angkatan kerja yang menjadi modal dasar untuk mengembangkan pembangunan di sektor pertanian, serta kondisi sosial budaya dimana kegiatan pertanian telah berkembang cukup lama di Indonesia dan cenderung berlangsung secara turun-temurun dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Sektor pertanian di Indonesia yang juga merupakan sektor unggulan (*leading sector*) perekonomian nasional harus dikelola secara baik, untuk itu peran pemerintah sangat penting terutama dalam menyusun perencanaan pengembangan sektor tersebut. Sehingga keunggulan komparatif (*Comparative advantage*) yang dimiliki sektor pertanian dapat menjadi sektor yang kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) yang besar bagi penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat dan dan perekonomian nasional. Salah satu bentuk perencanaan pembangunan sektor pertanian sebagai sektor strategis nasional yaitu pengelolaannya telah dituangkan dalam RPJM sehingga pembangunan pertanian juga diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah ekonomi nasional seperti penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat tani.

Kontribusi sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia masih sangat besar dan terus membaik sampai periode tahun 2019. Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2021 mempublikasikan neraca perdagangan hasil pertanian Indonesia pada 2018 mengalami surplus senilai \$10 miliar atau setara Rp139,6 triliun dengan nilai ekspor sebesar \$29 miliar dan nilai impor hanya \$19 miliar. Total investasi pada sektor pertanian pada tahun 2019 yang mencapai Rp 70 triliun dengan pertumbuhan PDB pertanian sepanjang kuartal I 2019 yang tumbuh 1,82 persen selanjutnya memasuki kuartal II 2019 dengan pertumbuhan hingga 5,33 persen mengindikasikan

Adanya pandemic Covid-19 yang mewabah secara global dari awal tahun 2020 yang menimbulkan adanya ketidakpastian kapan akan berakhirnya, memiliki implikasi yang buruk terhadap pengembangan usaha, investasi dan perekonomian nasional. Pandemi Covid-19 telah merusak sistem perekonomian nasional pada saat pemerintah sedang berusaha memacu pertumbuhan ekonomi setelah dilanda krisis moneter pada tahun 1997. Efek negatif pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh masyarakat khususnya petani di Indonesia yaitu semakin turunnya Nilai Tukar Petani (NTP), berdasarkan publikasi BPS tahun 2021, NTP pada tahun 2020 tertinggi di Januari 2020 sebesar 104,16 selanjutnya turun menjadi 101,27 di Desember 2020 sedangkan NTP terendah di bulan Mei 2020 sebesar 99,47

Penurunan NTP di Indonesia tersebut menggambarkan bahwa rasio antara indeks harga produk pertanian yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar oleh petani pada periode tersebut semakin kecil, kondisi tersebut menggambarkan juga bahwa tingkat kesejahteraan petani juga semakin turun. BAPENAS (2013) mengemukakan pendekatan yang paling tepat untuk pengukuran tingkat kesejahteraan petani dilihat dari indeks nilai tukar petani, NTP juga berguna untuk mengukur kemampuan nilai tukar barang-barang produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan biaya yang dipergunakan untuk membeli sarana produksi pertanian. Indeks NTP berguna untuk melihat nilai tukar barter sektor pertanian terhadap non pertanian sehingga menggambarkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.

Semakin tinggi Indeks NTP maka secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan atau daya beli petani.

Penurunan nilai tukar petani di Indonesia di masa pandemi covid-19 juga sangat dipengaruhi adanya perubahan struktur perekonomian nasional akibat penurunan harga produk dan rendahnya permintaan komoditas pertanian secara global, untuk itu pemerintah perlu mencari strategi yang tepat untuk menekan efek wabah serta berupaya mendorong peningkatan permintaan produk pertanian, salah pemberian kredit usaha kepada pelaku UMKM. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah yang menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang ada. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah menyatakan bahwa pengembangan usaha dilakukan terhadap Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha menengah. Pengembangan usaha dapat meliputi fasilitas dan pelaksanaan pengembangan usaha melalui pemberian kesempatan ikut serta dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah, kemudahan perizinan, mendapatkan pembiayaan (Kredit) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang serta kondisi NTP petani di Indonesia di tahun 2020, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh alokasi kredit Bank Umum pada sektor usaha mikro, kecil, menengah terhadap kesejahteraan petani di Indonesia masa satu tahun sebelum dan satu tahun pandemi Covid-19 mewabah secara global.



## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang di kemukakan pada latar belakang diatas penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi kredit Usaha Mikro, kredit Usaha Kecil, Kredit Usaha Menengah Bank Umum Pemerintah serta Nilai Tukar Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia ?.
2. Bagaimana perbedaan Kredit Usaha Mikro, Kredit Usaha Kecil, Kredit Usaha Menengah Bank Umum Pemerintah serta Nilai Tukar Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia ?.
3. Bagaimana pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah terhadap Kesejahteraan Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia?.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan Kredit Usaha Mikro, Kredit Usaha Kecil, Kredit Usaha Menengah Bank Umum Pemerintah serta Nilai Tukar Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan Kredit Usaha Mikro, Kredit Usaha Kecil, Kredit Usaha Menengah Bank Umum Pemerintah serta Nilai Tukar Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh alokasi kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah terhadap Kesejahteraan Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia.

## **1.4. Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tentang terbaru mengenai pengaruh alokasi kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah terhadap Kesejahteraan Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia. Sedangkan Ruang lingkup penelitian difokuskan pada alokasi kredit Mikro,

Kecil, Menengah di Bank Umum Pemerintah sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data Kuantitatif selanjutnya di analisis dengan menggunakan pendekatan Analisis Jalur (Path Analysis).

## **BAB II.**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Bank**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kasmir (2012) mendefinisikan bank sebagai berikut: “Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang Perbankan: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan badan usaha dalam bidang keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana masyarakat (funding), menyalurkannya dalam bentuk kredit (lending), serta memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Dalam

melaksanakan kegiatannya bank dibedakan menjadi 2 yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat. Artinya produk yang ditawarkan bank umum lebih beragam, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan bank perkreditan rakyat mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatannya lebih sempit.

## **2.2. Bank Umum**

Bank umum adalah bank yang menjalankan kegiatan secara konvensional berbentuk pemberian jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum yang sering disebut bank komersial ini biasanya kita gunakan pelayanannya untuk menabung dan perbankan lainnya.

Bank komersial ini punya beberapa definisi berdasarkan undang-undang, pendapat para ahli, dan Bank Indonesia (BI). Berikut pengertiannya dari beberapa pendapat. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pengertiannya adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selanjutnya Menurut para ahli perbankan di negara-negara maju, bank komersial adalah sebagai institusi keuangan yang berorientasi pada laba. Untuk mencapai tujuannya tersebut, bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Serta menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007, pengertiannya adalah bank yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dalam usahanya secara konvensional, atau berdasarkan prinsip syariah.

Perbedaan antara bank umum dan BPR Sebelum membahas perbedaan, ketahui terlebih dahulu pengertian BPR. Menurut UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1, BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha BPR menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dari definisi tersebut, salah satu perbedaan antara bank komersial dan BPR adalah kegiatan usaha. Bank komersial melayani lalu

lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak memiliki izin melakukan pembayaran dalam lalu lintas pembayaran.

### **2.3. Pengertian Kredit**

Pengertian Kredit Menurut Undang – undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan adalah untuk menyelamatkan kredit tersebut. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan yang tepat adalah menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Dan apabila memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali, maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijamakan oleh nasabah.

Kasmir, (2014) mengemukakan unsur-unsur di dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah : *Kepercayaan*, suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar - benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren; *Kesepakatan* adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya; *Jangka Waktu* setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang; *Risiko*.Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja; *Balas Jasa* Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga.

## **2.4. Fungsi dan Jenis Kredit**

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai fungsi tertentu. Adapun fungsi utama dalam pemberian suatu kredit, sebagai berikut : (Kasmir, 2014) a. Untuk meningkatkan daya guna uang. b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. c. Untuk meningkatkan daya guna barang. d. Meningkatkan peredaran barang. e. Sebagai alat stabilitas ekonomi. f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha. g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. h. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Secara umum jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, dilihat dari tujuan penggunaan yaitu 1. Kredit Investasi, Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru. Contoh kredit investasi, misalnya : Untuk membangun pabrik atau membeli mesin – mesin untuk memproduksi. 2. Kredit Modal Kerja Kredit Modal Kerja biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional. Contoh kredit modal kerja, misalnya : Untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya – biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

Dilihat dari segi tujuan kredit terbagi atas kredit konsumtif, kredit produktif dan kredit perdagangan, dari segi jangka waktu ada kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka Menengah, Kredit Jangka Panjang. Selanjutnya dari segi sektor usaha ada kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industry, kredit pendidikan kredit profesi, kredit perumahan.

## **2.5. Nilai Tukar Petani (NTP)**

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani yang dikembangkan sejak tahun 1980-an. NTP ditunjukkan dalam bentuk rasio antara indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) yakni indeks harga jual outputnya, terhadap indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) berupa indeks harga input yang digunakan untuk bertani, misalnya pupuk, pestisida, tenaga kerja, irigasi, bibit, sewa traktor, dan lainnya. Berdasarkan rasio tersebut kesejahteraan petani dinyatakan meningkat apabila selisih antara hasil

penjualannya dan biaya produksinya bertambah besar, sehingga secara teori dapat dikatakan semakin baik profit yang diterima petani atau semakin baik posisi pendapatan petani semakin tinggi NTP (Goyena et al., 2016).

NTP juga berkaitan dengan hasil pertanian yang dihasilkan kemudian dijual oleh petani dengan barang dan jasa yang dibeli petani atau dikonsumsi oleh petani. NTP itu sendiri selain memiliki fungsi sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan petani juga digunakan untuk :

1. Menunjukkan daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lainnya.
2. Dapat menggambarkan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh petani dari tahun ke tahun, sehingga dapat digunakan untuk dasar pembuatan kebijakan bagi peningkatan kesejahteraan petani.
3. Mengukur kemampuan tukar dari produk yang dijual oleh petani dengan produk yang dibutuhkan oleh petani baik untuk kegiatan produksi maupun konsumsi rumah tangga.

NTP adalah indikator yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani di daerah tertentu, dimana NTP merupakan perbandingan antara Indeks yang diterima petani ( $I_t$ ) dibandingkan dengan Indeks yang dibayarkan petani ( $I_b$ ) yang dinyatakan dalam satuan persentase . NTP dirumuskan dengan :  $NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100\%$  dimana ( $I_t$ ) Indeks Harga yang Diterima Petani serta ( $I_b$ ) Indeks Harga yang Dibayar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) secara konsepsi adalah hasil dari setiap komponen pembentuk Nilai Tukar Petani yakni apabila laju tukar komponen penerimaan petani lebih tinggi dari laju tukar komponen pengeluaran maka Nilai Tukar Petani (NTP) akan meningkat dan juga sebaliknya (BPS, 2017). Secara umum NTP memiliki tiga pengertian yakni:

1.  $NTP > 100$  berarti petani mengalami surplus, dimana harga barang produksi petani meningkat lebih besar dibandingkan dengan harga barang konsumsi petani. Pendapatan petani akan meningkat lebih besar dibandingkan pengeluarannya, sehingga kesejahteraan petani mengalami kenaikan.

2.  $NTP = 100$  berarti petani mengalami keadaan impas atau break even. Dimana terjadi kenaikan atau penurunan harga barang produksi petani sama dengan kenaikan atau penurunan harga barang konsumsi petani, sehingga kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan atau konstan.
3.  $NTP < 100$  berarti petani mengalami defisit. Dimana terjadi kenaikan harga barang produksi petani lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi petani. Sehingga kesejahteraan petani mengalami penurunan.



## **BAB III.**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian adalah kuantitatif, dimana pada penelitian ini melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena-fenomena alam. Penelitian kuantitatif juga mempunyai tujuan untuk membantu menemukan hubungan antara variabel yang ada dalam sebuah populasi.

#### **3.2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi di beberapa tempat/lokasi penelitian serta melalui publikasi instansi terkait dengan penelitian ini. Adapun data-data pada penelitian ini yaitu data Alokasi Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah serta data Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia periode tahun 2019 dan tahun 2020 antara periode 1 (satu) tahun sebelum pandemic covid -19 dan 1 tahun masa pandemic covid -19 mewabah secara di Indonesia.

#### **3.3. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dengan tahapan-tahapan yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya pengujian statistik yang dilakukan berupa :

##### *1. Analisis Deskriptif*

Sugiyono (2013) menjelaskan analisis deskriptif adalah cara untuk menggambarkan data yang terkumpul karena tanpa ada niat membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk menganalisis kondisi kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah Indonesia serta Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia, selanjutnya digambarkan melalui Tabel dan Grafik.

## 2. Analisis Komparatif

Hipotesis komparasi dilakukan dengan membandingkan atau dugaan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap nilai dua kelompok atau lebih. Statistik parametris pada penelitian ini dipergunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan data interval atau ratio melalui analisis *Paired Sample Test* dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*.

Rancangan penelitian dipergunakan berbentuk “*before after*”, sehingga hipotesis penelitian yaitu ada tidaknya perbedaan antara kondisi periode sebelum dan masa pandemi covid-19 di Indonesia. hipotesis penelitian dikemukakan sebagai berikut:

$$H_0 : (\mu_1 - \mu_2) = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : (\mu_1 - \mu_2) \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan distribusi kredit UMKM Bank Umum Pemerintah sebelum dan masa pandemi covid-19 di Indonesia.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan distribusi kredit Bank Umum Pemerintah sebelum dan masa pandemi covid-19 di Indonesia.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan Nilai Tukar Petani (NTP) sebelum dan masa pandemi covid-19 di Indonesia.

$H_2$  : Terdapat perbedaan Nilai Tukar Petani (NTP) sebelum dan masa pandemi covid-19 di Indonesia.

### 3. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan melalui analisis regresi yang bertujuan menganalisis pengaruh alokasi Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. Analisis dilakukan pada 2 (Dua) periode yaitu 1 tahun sebelum pandemic COVID-19 mewabah pada periode tahun 2019 dan 1 tahun masa wabah pandemic COVID-19 tahun 2022. Analisis regresi menggunakan persamaan yaitu  $\log Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \varepsilon$  Dimana:  $Y$  adalah Nilai Tukar Petani (NTP);  $\alpha$  adalah Constanta,  $\beta_{123}$  adalah koefisien regresi;  $X_1$  Kredit Usaha Mikro;  $X_2$  Kredit Usaha Kecil dan  $X_3$  Kredit Usaha Menengah;  $\varepsilon$  adalah standart error. Untuk pengujian hipotesia dilanjutkan dengan uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan uji t (Uji Parsial) untuk menguji pengaruh secara parsial serta analisis  $R^2$ .

#### 3.5. Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ada empat variabel yang selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

1. Kredit Mikro Bank Umum Pemerintah adalah sebuah pinjaman dalam jumlah kecil dari pemerintah yang ditujukan untuk masyarakat kelas menengah ke bawah yang tidak memiliki jaminan dan pekerjaan namun memiliki riwayat kredit yang terpercaya. (Dalam satuan rupiah)
2. Kredit Kecil Bank Umum Pemerintah adalah kredit atau pembiayaan dari Bank Umum Pemerintah untuk investasi dan atau modal kerja (*cash loan*) yang diberikan kepada usaha produktif milik orang perorangan, kelompok, dan / atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan mengenai Usaha Kecil. (Dalam satuan rupiah).
3. Kredit Menengah Bank Umum Pemerintah adalah pemberian kredit dari Bank Umum Pemerintah kepada debitur usaha menengah di Indonesia yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 (Dalam satuan rupiah).

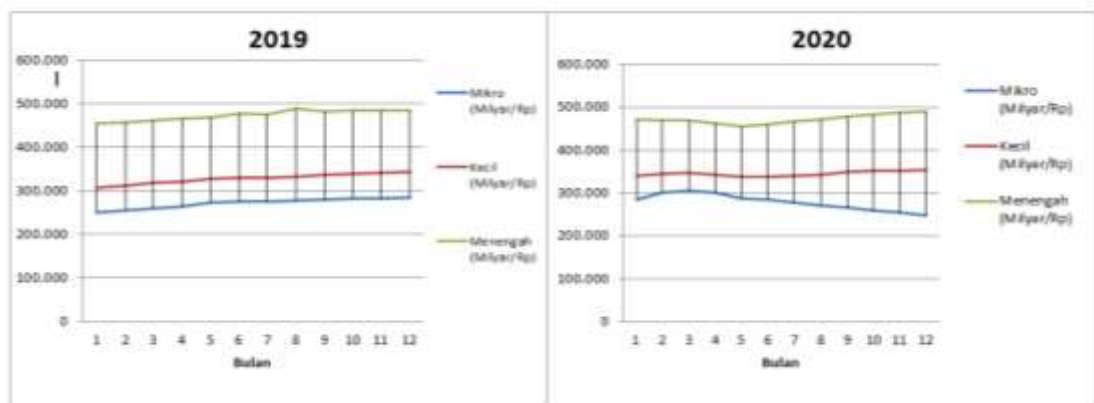
4. Nilai Tukar Petani (NTP). Adalah indikator proxy kesejahteraan petani. NTP merupakan perbandingan antara Indeks harga yg diterima petani ( $I_t$ ) dengan Indeks harga yg dibayar petani ( $I_b$ ). (indeks)

## BAB IV.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan hasil, dimana sebelum pandemi Covid-19 antara bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2019, kredit Usaha Mikro perbankan umum pemerintah dialokasikan sebesar Rp. 3.260.037 milyar rupiah dengan rata-rata perbulannya sebesar Rp 271,670 milyar rupiah dan pertumbuhan pertahunnya sebesar 1,11 persen. Alokasi kredit tertinggi yaitu pada bulan Mei 2019 sebesar 3,42 % yang secara lengkap seperti pada Grafik 4.1 sebagai berikut.



Grafik 4.1.

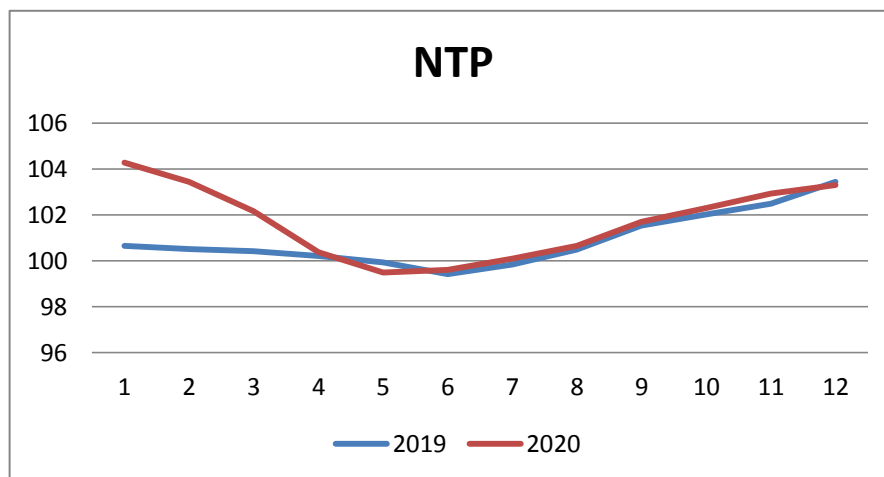
Alokasi kredit usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bank Umum Pemerintah periode Januari - Desember 2019 dan Januari - Desember 2020

Pada Grafik 4.1 tersebut selanjutnya memperlihatkan dimana alokasi kredit usaha Kecil Bank Umum Pemerintah periode 2019 juga terus mengalami peningkatan dengan total Rp. 3.938.435 milyar rupiah, rata-rata pertahunnya sebesar Rp 328.203 milyar rupiah. Selanjutnya alokasi kredit usaha Menengah totalnya sebesar Rp. 5.689.687 milyar rupiah dengan rata-rata pertahun sebesar Rp 474.141 milyar rupiah.

Alokasi kredit usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bank Umum Pemerintah masa pandemi Covid-19 melanda Indonesia dari Januari sampai Desember 2020 kondisinya sangat berfluktuasi dan cenderung turun. Secara rata-rata pertumbuhannya minus sebesar (-1,22%), dengan nilai alokasi kredit usaha

Mikro sebesar Rp. 3.337.971 milyar rupiah dan dengan rata-rata pertahunnya sebesar Rp 278.164 milyar rupiah. Alokasi kredit usaha Kecil juga berfluktuatif dengan total nilai sebesar Rp. 4.134.430 milyar rupiah, nilai rata-rata pertahunnya sebesar Rp 344.536 milyar rupiah, sedangkan alokasi kredit usaha Menengah berfluktuatif dengan total Rp. 5.668.018 milyar rupiah dan rata-rata pertahun sebesar Rp 472.335 Milyar Rupiah dan pertumbuhan tertinggi terjadi antara Agustus ke September 2020 sebesar 1,55 Persen.

Kondisi NTP (Nilai Tukar Petani) secara nasional periode Januari - Desember 2019 sebelum pandemic COVID-19 berfluktuatif secara rata-rata berada pada indeks sebesar 100,91. Secara umum indeks terendah terjadi pada Juni 2019 sebesar 99,41 sedangkan yang tertinggi sebesar 103,43 terjadi di bulan Desember 2019 dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,25 persen.



Grafik 4.2.  
Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia Periode Januari - Desember 2019  
serta Januari - Desember 2020

Indeks Nilai Tukar Petani secara nasional periode Januari sampai Desember 2020 kondisinya juga berfluktuasi secara rata-rata sebesar 101,69, terendah terjadi di bulan Mei 2020 sebesar 99,49 dan tertinggi pada bulan Januari 2020 sebesar 104,67 dengan pertumbuhan secara rata-rata minus sebesar (0,08) persen.

Hasil analisis komparatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara alokasi kredit usaha Mikro, Kecil, Menengah dan NTP tahun

2019 dan 2020 periode 1 tahun sebelum pandemi COVID-19 dan 1 tahun sesudah pandemi COVID-19 melalui pengujian dengan menggunakan SPSS versi-23 melalui analisis *Paired Samples Test*. Secara lengkap hasil analisis seperti pada Tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Hasil analisis Komparatif alokasi Kredit Usaha MKM serta NTP di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Indonesia.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	X1.1 - X2.1	-6494.583	28916.430	8347.454	-24867.206	11878.039	-.778	11	.453
Pair 2	X1.2 - X2.2	-16332.833	9543.868	2755.077	-22396.718	-10268.949	-5.928	11	.000
Pair 3	X1.3 - X2.3	1805.583	11517.067	3324.691	-5512.012	9123.179	.543	11	.598
Pair 4	Y1 - Y2	-75.48667	258.58359	74.64665	-239.78284	88.80951	-1.011	11	.334

Sumber: Hasil Analisis Statistic 2022

Pada Tabel 4.1 diatas didapatkan Dari hasil analisis komparatif terhadap semua variabel yang dianalisis didapatkan nilai *Sig.(2-tailed)* sebagai berikut:

1. Hasil analisis komparatif variabel alokasi kredit usaha Mikro tahun 2019 dengan tahun 2020 didapatkan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,453. Nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara alokasi Kredit Mikro tahun 2019 dengan alokasi kredit tahun 2020.
2. Analisis komparatif alokasi Kredit usaha Kecil tahun 2019 dengan alokasi Kredit Kecil tahun 2020 didapatkan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara alokasi Kredit Kecil tahun 2019 dengan alokasi kredit tahun 2020.
3. Analisis komparatif alokasi Kredit Menengah tahun 2019 dengan alokasi Kredit Menengah tahun 2020 didapatkan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,598. Nilai 0,598 tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara alokasi Kredit Menengah tahun 2019 dengan alokasi kredit tahun 2020.
4. Analisis komparatif NTP tahun 2019 dengan NTP tahun 2020 didapatkan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,334, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NTP tahun 2019 dengan alokasi kredit tahun 2020.

Hasil analisis regresi pengaruh alokasi kredit usaha Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah terhadap kesejahteraan petani di Indonesia pada periode tahun 2019 dan 2020 kurun waktu satu tahun sebelum pandemi dan satu tahun masa pandemi COVID-19 serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani di Indonesia selengkapnya pada pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2  
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Alokasi Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Petani Di Indonesia

2019		2020	
R	0,836	R	0,930
R Square	0,699	R Square	0,865
F sig	0,018	Fsig	0,001
X11 sig	0,038	X21sig	0,002
X12 sig	0,007	X22sig	0,020
X13 sig	0,870	X23sig	0,001

*Sumber: Hasil Analisis Statistic 2022*

Pada Tabel 4.2 hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan dimana pada tahun 2019 kredit usaha Mikro dan Kecil (X11 dan X12) probabiliti *sig-t* sebesar 0,038 dan  $0,007 < 0,05$ , tetapi kredit usaha Menengah (X13) sebesar  $0,870 > 0,05$ . Hasil tersebut menjelaskan dimana satu tahun sebelum pandemi COVID-19 alokasi kredit usaha Mikro dan Kecil Bank Umum Pemerintah berpengaruh signifikan, sedangkan alokasi kredit usaha Menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. Secara simultan probability *sig-F* sebesar  $0,018 < 0,05$  menjelaskan secara bersama-sama alokasi kredit usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bank Umum Pemerintah satu tahun sebelum pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. Nilai *R-Square* sebesar 0,699 selanjutnya menggambarkan besaran pengaruh masing-masing variabel (X11, X12, X13) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 69,9 % dan sisanya 30,1% dipengaruhi variabel lain.

Hasil analisis data penelitian periode tahun 2020 atau satu tahu masa pandemi COVID-19 di Indonesia alokasi kredit usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bank Umum Pemerintah (X21,X22 dan X23) secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia karena nilai probabilitas *sig-t* dan *sig-F* yang didapati juga lebih kecil



dari 0,05. Sedangkan tingkat pengaruh variabel Kredit X21,X22,X23 tahun 2020 terhadap Y kesejahteraan masyarakat tahun 2020 yaitu 0,865 atau 86,5% sisanya 13,5 dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian.

#### **4.2. Pembahasan**

Fenomena pandemi Covid-19 yang mewabah secara global dari awal tahun 2020 sampai saat ini, telah meruntuhkan sistem perekonomian nasional serta menyebabkan terjadinya krisis ekonomi di berbagai negara. Krisis tersebut telah berdampak buruk terhadap upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Pandemi COVID-19 dan tindakan untuk mencegah penyebarannya telah menimbulkan kontraksi ekonomi dunia yang parah. *International Monetary Fund* memproyeksikan bahwa ekonomi global akan menyusut sekitar 4,4 persen pada tahun 2020 dan merupakan resesi terparah sejak era Perang Dunia Kedua. Pandemi telah membuat perekonomian Indonesia pada tahun 2020 anjlok, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun sebelumnya masih tumbuh hingga 5,02% namun di tahun 2020 tercatat sebesar -2,07%.

Pandemi covid-19 tidak hanya mengganggu kesehatan, namun juga menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang akhirnya membuat pasar ke arah negative dan membuat pertumbuhan ekonomi melambat. Hal tersebut dipicu dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah. Penurunan pertumbuhan ekonomi dan banyak perusahaan yang terganggu sehingga terpaksa banyak karyawan dirumahkan selanjutnya mendorong peningkatan pengangguran. Dari data yang dipublikasikan BPS, sampai Agustus 2020 jumlah pengangguran di Indonesia bertambah dari 2,67 juta menjadi 9,77 juta orang. Pengangguran ini bertambah seiring dengan jumlah angkatan kerja yang juga bertambah.

Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga terhadap sektor UMKM, salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi Covid-19 yaitu mendorong pertumbuhan sektor UMKM karena sector tersebut dianggap memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya pekerja yang terlibat langsung. Selain

itu jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan komposisi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat dominan yakni 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sektor usaha. Kelompok ini pula yang merasakan imbas negatif dari pandemi Covid-19.

Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada sektor UMKM, apalagi di tengah sentimen positif bahwa kondisi perekonomian diharapkan terus membaik. Salah satu bentuk kebijakan ekonomi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan UMKM yaitu dengan meningkatkan alokasi kredit usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kebijakan pemerintah tersebut sudah tepat, dimana dari hasil penelitian penelitian juga ditemukan alokasi kredit usaha Mikro, Kecil dan Menengah bank umum pemerintah pada tahun 2020 berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pemerintah pusat tahun 2020 sebagian sektor informal dan UMKM masih dapat bertahan menghadapi dampak pandemi Covid-19 dan tidak mengalami krisis yang sangat berat dibandingkan beberapa industri besar.

Peningkatan alokasi kredit usaha Mikro, Kecil dan Menengah bank umum pemerintah pada tahun 2020, berdasarkan data BPS (2020), sampai agustus 2020 telah mendorong penciptaan kesempatan kerja baru dengan penambahan 760 ribu orang yang membuka usaha dan kenaikan 4,55 juta buruh informal. Namun karena kendala masih kurang terintegrasinya data UMKM yang ada saat ini sehingga masih banyaknya pelaku usaha belum tersentuh layanan kredit dari perbankan. Program pemerintah selain peningkatan alokasi kredit usaha juga berupaya mendorong pertumbuhan UMKM melalui optimalisasi pemanfaatan platform digital dalam pengelolaan usaha sehingga akan meningkatkan efisiensi serta menambah saluran penjualan untuk pemasaran produk sektor UMKM yang saat ini terbatas akses fisiknya dengan pelanggan/pengguna jasa karena pada saat itu pandemi COVID-19 masih berlangsung.

Alokasi kredit usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bank Umum Pemerintah yang dialokasikan kepada mayoritas warga kelas menengah ke bawah juga dapat di manfaatkan oleh masyarakat tani, sehingga adanya kredit MKM dari

pemerintah akan memudahkan petani dalam mengakses permodalan untuk usaha tani. Sehingga kesulitan permodalan yang dialami masyarakat tani untuk usaha pada masa pandemi COVID-19 masih berlangsung tidak terjadi dan kegiatan pertaniannya akan mampu menjadi solusi menyelesaikan persoalan sosial-ekonomi yang terjadi di masyarakat akibat dampak pandemi.

## **BAB IV.**

### **KESIMPULAN DN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian maka dapat disusun beberapa kesimpulan penelitian antara lain :

1. Sebelum pandemi Covid-19 antara bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2019, alokasi kredit MKM Bank Umum Pemerintah terus mengalami peningkatan dengan kondisi yang berfluktuasi. Sedangkan pada tahun 2020 satu tahun masa pandemi Covid-19 melanda Indonesia alokasi kredit Mikro dan Kecil mengalami peningkatan, namun alokasi kredit Menengah cenderung mengalami penurunan.
2. Nilai Tukar Petani (NTP) periode 2019 satu tahun sebelum pandemi COVID-19 cenderung terus meningkat, namun periode Januari sampai Desember 2020 masa pandemic COVID-19 indeksny cenderung menurun dengan pertumbuhan rata-rata turun sebesar (0,08) persen.
3. Hasil analisis komparatif didapatkan alokasi kredit Mikro dan Menengah satu tahun sebelum dan satu tahun masa pandemi COVID-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun pada alokasi kredit usaha Kecil terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil analisis komparatif NTP di Indonesia periode satu tahun sebelum dan satu tahun pandemi COVID-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Alokasi kredit usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bank Umum Pemerintah satu tahun sebelum dan satu tahun masa pandemi COVID-19 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia.

## **5.2. Saran**

Beberapa saran yang peneliti kemukakan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Pemerintah perlu melakukan kajian yang lebih komprehensif, sehingga program-program untuk membantu pengembangan UMKM yang terdampak pandemi COVID-19 di Indonesia bisa lebih tepat lagi. Salah satu bentuk program tersebut mempermudah akses permodalan bagi pelaku usaha masyarakat tani melalui peningkatan alokasi kredit usaha MKM .
2. Pihak peneliti dari kalangan akademisi baik dari kampus maupun lembaga penelitian lainnya, perlu melakukan kajian yang lebih mendalam lagi untuk mengetahui efek negative Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung terhadap UMKM serta kesejahteraan petani di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2021) neraca perdagangan hasil pertanian Indonesia  
<https://www.bps.go.id/>
- BAPENAS (2021) Data indeks nilai tukar petani, NTP  
<https://simreg.bappenas.go.id/?idreg=>
- Bank Indonesia. 2021 Statistik ekonomi dan Keuangan Indonesia.  
<https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx>
- Goyena, R., Riyadh, M. I., Tinggi, S., Ekonomi, I., Lhokseumawe, S., Islam, U., ... Mada, U. G. (2016). Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan Di Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/689>
- Kasmir (2012) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, (2014) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Maya Puspitasari (2018) Determinant Of Micro, Small, And Medium Enterprise (Msmes) Loans Distribution At Conventional Banks In Indonesia Jurnal Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah menyatakan bahwa pengembangan usaha dilakukan terhadap Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha menengah.
- Purnama C dan Suyanto. 2010. Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 12(2): 177-184.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007, Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/3/PBI/2006 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional
- Setiowati R, Hartoyo HKD, Bustanul A. 2015. Understanding ICT Adoption Determinants among Indonesian SMEs in Fashion Subsector. *International Research Journal of Business Studies*. 8(01).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung (ID) : Alfabeta.

## LAMPIRAN

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X1.1	271669.75	12	11.200.121	3.233.196
	X2.1	278164.33	12	19.041.508	5.496.810
Pair 2	X1.2	328203.00	12	11.836.162	3.416.806
	X2.2	344535.83	12	5.557.223	1.604.232
Pair 3	X1.3	474140.50	12	11.522.949	3.326.389
	X2.3	472334.92	12	10.922.139	3.152.950
Pair 4	Y1	100,9067	12	1,20515	,34790
	Y2	176,3933	12	258,11343	74,51093

Bulan	Tahun 2019				Tahun 2020			
	Mikro (Milyar/Rp)	Kecil (Milyar/Rp)	Menengah (Milyar/Rp)	NTP (%)	Mikro (Milyar/Rp)	Kecil (Milyar/Rp)	Menengah (Milyar/Rp)	NTP (%)
Jan	251.384	307.208	455.622	100,66	284.043	340.259	472.562	104,27
Feb	255.638	310.982	457.408	100,5	300.197	343.611	470.049	103,45
Mar	259.396	318.116	462.871	100,41	305.900	346.663	469.732	102,16
Apr	263.914	322.111	466.627	100,2	301.082	341.201	462.909	100,38
May	272.947	326.840	468.627	99,92	286.755	336.865	455.083	99,49
Jun	275.330	329.127	478.286	99,41	284.625	338.722	461.005	99,6
Jul	275.946	329.494	475.670	99,84	277.051	339.691	465.805	100,09
Aug	277.234	332.117	488.788	100,48	270.966	342.656	470.799	100,66
Sep	281.026	336.861	482.243	101,53	265.650	349.130	478.088	101,69
Oct	281.359	339.308	485.364	102,02	259.976	351.513	482.949	102,3
Nov	282.159	342.480	484.336	102,48	254.551	350.994	488.107	102,93
Dec	283.704	343.792	483.844	103,43	247.176	353.125	490.931	103,3
Rata-rata	271.670	328.203	474.141	100,91	278.164	344.536	472.335	101,69

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.586	.003450	.699	6.182	3	8	.018

a. Predictors: (Constant), X13, X12, X11

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	6.182	.018 <sup>b</sup>
	Residual	.000	8	.000		
	Total	.000	11			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X13, X12, X11

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.412	.906		.455	.661
	X11	-.746	.300	-2.531	-2.488	.038
	X12	1.078	.303	3.176	3.558	.007
	X13	-.053	.313	-.104	-.169	.870

a. Dependent Variable: Y1

R	0,836
R Square	0,699
F sig	0,018
X11 sig	0,038
X12 sig	0,007
X13sig	0,870

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.930 <sup>a</sup>	.865	.815	.002997	.865	17.156	3	8	.001

a. Predictors: (Constant), X23, X21, X22

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	17.156	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.000	8	.000		
	Total	.001	11			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X23, X21, X22

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.978	1.106		-2.693	.027
	X21	.234	.052	1.007	4.523	.002
	X22	-1.124	.390	-1.131	-2.884	.020
	X23	1.750	.327	2.547	5.350	.001

a. Dependent Variable: Y2

2019		2020	
R	0,836	R	0,930
R Square	0,699	R Square	0,865
F sig	0,018	Fsig	0,001
X11 sig	0,038	X21sig	0,002
X12 sig	0,007	X22sig	0,020
X13sig	0,870	X23sig	0,001